



FINANCIAL FREEDOM YOUTH MOVEMENT: EDUKASI, INOVASI, DAN AKSI KEUANGAN UNTUK KAUM MUDA DI ERA EKONOMI

Lintang Nur Agia^{1*}, Efi Susanti², Desy Mardianty³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, Indonesia

lintangnuragia@eco.uir.ac.id

Article History:

Received: 04 Oktober 2025

Revised: 15 Oktober 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

Abstrak

Program Financial Freedom Youth Movement merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan literasi, kesadaran, dan keterampilan keuangan siswa kelas XI agar mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak di era ekonomi digital. Kegiatan dilakukan dengan metode edukatif-partisipatif melalui seminar, lokakarya interaktif, dan simulasi keuangan digital. Materi yang diberikan meliputi penyusunan anggaran pribadi, pengenalan inovasi keuangan berbasis teknologi (fintech), serta penggunaan aplikasi pencatat keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi keuangan siswa, dari nilai pre-test rata-rata 58% menjadi post-test 87%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan perilaku positif seperti kebiasaan menabung, mencatat pengeluaran, dan memahami risiko transaksi digital. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, mandiri, serta memiliki kesadaran finansial tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin dinamis.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Inovasi Fintech, Literasi Keuangan, Pendidikan Finansial, Pemberdayaan Remaja

Abstract

The Financial Freedom Youth Movement is a community service initiative conducted by lecturers from the Faculty of Economics and Business, Universitas Islam Riau, at SMA Negeri 9 Pekanbaru. The program aims to enhance the financial literacy, awareness, and skills of 11th-grade students to manage their personal finances wisely in the digital economy era. It employed an educative-participatory approach through seminars, interactive workshops, and digital finance simulations. The materials included personal budgeting, the introduction of technology-based financial innovations (fintech), and the use of digital finance tracking applications. The results indicated a significant improvement in students' financial literacy levels, with average pre-test scores increasing from 58% to 87% in the post-test. Beyond knowledge gain, participants exhibited positive behavioral changes, such as regular saving habits, expense recording, and better understanding of digital transaction risks. This program contributes to shaping financially literate and independent youth who are ready to adapt to the challenges of an increasingly dynamic digital economy environment.

Keywords: Financial Literacy, Digital Economy, Youth Improvement, Financial Education, Fintech Innovation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara generasi muda dalam mengelola keuangan. Kemunculan *financial technology* (FINTECH), dompet digital, *e-commerce*, dan investasi daring membuka peluang bagi kaum muda untuk mencapai kemandirian finansial. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi keuangan dan meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan pelajar.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (2024), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 50,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan digital semakin luas, kemampuan generasi muda dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan layanan tersebut secara bijak masih terbatas.

Transformasi digital membawa konsekuensi terhadap perilaku ekonomi pelajar. Kemudahan akses ke sistem keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi dan peluang kewirausahaan, namun juga memunculkan risiko seperti perilaku konsumtif, penggunaan pay later tanpa perencanaan, serta potensi penipuan digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembinaan keuangan yang relevan dan berbasis teknologi bagi pelajar.

Analisis Kesenjangan

Kesenjangan utama yang dihadapi adalah antara tingginya inklusi keuangan dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar. Akses terhadap dompet digital, fintech, dan aplikasi pembayaran *online* meningkat pesat, tetapi tidak diiringi dengan kemampuan mengelola uang secara rasional. Berdasarkan data OJK (2024), perbedaan sekitar 34% antara inklusi dan literasi keuangan menggambarkan bahwa banyak pengguna aktif layanan digital tidak memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Selain itu, kegiatan pendidikan di sekolah masih jarang mengintegrasikan literasi finansial dalam kurikulum pembelajaran. Sebagian siswa menganggap topik keuangan sebagai hal teknis yang hanya relevan bagi orang dewasa, bukan bagian dari kompetensi hidup yang perlu dipelajari sejak dini. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya pengabdian dosen Universitas Islam Riau melalui program *Financial Freedom Youth Movement* untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut dengan pendekatan edukatif dan inovatif.

Kajian Literatur

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi generasi muda. Menurut Rahayu et al. (2022), rendahnya literasi digital finansial dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan penggunaan layanan keuangan ilegal. Pelatihan berbasis teknologi dapat mendorong kebiasaan menabung, perencanaan keuangan jangka panjang, serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko finansial (Gumilar et al., 2024).

Lebih lanjut, Mancone et al. (2024) menyebutkan bahwa pendidikan keuangan yang diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah mampu meningkatkan perilaku ekonomi positif dan tanggung jawab finansial siswa. Sementara itu, Siskawati dan Ningtyas (2024) menegaskan bahwa pemahaman finansial yang baik sejak remaja berperan penting dalam membentuk kebiasaan ekonomi produktif dan kemampuan berwirausaha. Hasil-hasil tersebut menegaskan pentingnya pendekatan edukasi keuangan yang kontekstual, relevan dengan kehidupan digital pelajar, dan melibatkan pengalaman langsung.

Tujuan Pengabdian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang ada, kegiatan *Financial Freedom Youth Movement* dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan digital siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Program ini berfokus pada tiga pilar utama, yaitu Edukasi, Inovasi, dan Aksi Keuangan, dengan orientasi untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dasar literasi keuangan dan kemampuan mengelola uang saku secara bijak.
2. Mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi finansial secara aman dan produktif.
3. Menumbuhkan kreativitas serta minat berwirausaha berbasis digital di kalangan pelajar.

Melalui pengabdian ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki kesadaran ekonomi, etika digital, dan kemandirian dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang terus berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan

Kegiatan *Financial Freedom Youth Movement* diawali dengan tahap perencanaan yang matang oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Tahap ini mencakup identifikasi masalah utama di kalangan pelajar SMA Negeri 9 Pekanbaru, yaitu rendahnya literasi keuangan digital dan kebiasaan konsumtif yang tinggi. Tim melakukan survei awal dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling serta perwakilan siswa untuk memahami tingkat pengetahuan dan perilaku keuangan mereka. Berdasarkan hasil tersebut, disusun rancangan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesadaran finansial, inovasi digital, dan tanggung jawab ekonomi.

Selain itu, tim menyusun modul pembelajaran yang berisi materi dasar tentang literasi keuangan, pengenalan teknologi finansial (FINTECH), serta prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Modul tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik pelajar sekolah menengah, agar lebih mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif untuk membentuk pengetahuan sekaligus perilaku keuangan yang positif (Mancone et al., 2024; Rahayu et al., 2022).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap 50 siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru selama beberapa sesi pelatihan intensif. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Edukasi, Inovasi, dan Aksi Keuangan.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta luaran yang dihasilkan pada setiap kegiatan, disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Solusi dan Pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Rendahnya literasi dan kesadaran keuangan siswa dalam mengelola uang saku serta memahami risiko keuangan digital.	Memberikan edukasi literasi keuangan melalui seminar interaktif dan simulasi perencanaan keuangan berbasis aplikasi digital.	Peningkatan pengetahuan dasar literasi keuangan dan kemampuan menyusun anggaran pribadi.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan teknologi finansial (<i>fintech</i>) dan dompet digital secara aman.	Pelatihan inovatif melalui lokakarya "Digital Smart Finance" yang mengenalkan fitur keamanan transaksi dan penggunaan <i>e-wallet</i> dengan bijak.	Modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi keuangan digital secara aman.
Minimnya kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekonomi produktif atau kewirausahaan digital.	Melaksanakan kegiatan aksi keuangan dengan tugas proyek sederhana seperti membuat rencana bisnis digital dan promosi produk melalui media sosial.	Terbentuknya ide bisnis kecil berbasis digital serta meningkatnya minat kewirausahaan siswa.
Ketiadaan program keberlanjutan literasi keuangan di sekolah.	Membangun <i>Financial Freedom Youth Club</i> sebagai wadah pembinaan lanjutan dan mentoring keuangan bagi siswa.	Terbentuknya komunitas siswa yang berperan sebagai duta literasi keuangan di sekolah.

Tahap Edukasi dilakukan melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok yang membahas dasar-dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran pribadi, pengelolaan uang saku, serta pentingnya menabung secara rutin. Peserta juga diperkenalkan dengan konsep risiko dan cara menghindari jebakan finansial yang umum di kalangan remaja, seperti penggunaan pay later tanpa perencanaan. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi literasi keuangan.

Tahap Inovasi difokuskan pada pengenalan berbagai aplikasi keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan pencatat keuangan otomatis. Peserta belajar menggunakan teknologi finansial secara bijak serta memahami potensi risiko keamanan yang menyertainya (Endarwati & Ayudiati, 2025; Wan Nawang & Abdul Shukor, 2023). Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, di mana siswa mencoba langsung aplikasi keuangan dan menganalisis pola pengeluaran mereka sendiri. Tahap terakhir, Aksi Keuangan, merupakan implementasi dari seluruh pembelajaran yang telah diperoleh. Peserta diminta untuk membuat rencana keuangan pribadi berbasis aplikasi digital, mencatat pengeluaran selama satu minggu, dan mempresentasikan hasil analisisnya di depan teman sebayanya. Pendekatan *learning by doing* ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial dan membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang bertanggung jawab (Gumilar et al., 2024).

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Secara kuantitatif, peningkatan pengetahuan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata literasi keuangan siswa meningkat signifikan dari 58% sebelum pelatihan menjadi 87% setelah kegiatan berlangsung. Data ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam proses pembelajaran keuangan.

Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku dan wawancara dengan peserta. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan siswa, seperti mulai mencatat pengeluaran harian, membatasi penggunaan *e-wallet*, dan memiliki kesadaran untuk menabung secara

teratur. Guru pembimbing juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan minat terhadap topik keuangan digital.

Selain itu, hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih menarik dibandingkan ceramah konvensional. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang saku dan memahami cara memanfaatkan teknologi keuangan secara aman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati dan Hasanuddin (2022) yang menegaskan bahwa literasi finansial digital dapat membentuk perilaku ekonomi yang mandiri di kalangan remaja.

Dengan hasil tersebut, program ini dinyatakan berhasil mencapai tujuannya. Rekomendasi dari tahap evaluasi adalah agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pembentukan *Financial Freedom Youth Club* di sekolah, sehingga siswa dapat terus belajar dan berbagi pengalaman finansial dalam komunitas yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Data Pengamatan:

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku keuangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata literasi keuangan meningkat dari 58% menjadi 87%, yang mencerminkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan analisis finansial peserta. Siswa yang sebelumnya belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran kini mulai menggunakan aplikasi pencatat keuangan digital untuk memantau arus kas pribadi. Selain itu, lebih dari 70% peserta melaporkan memiliki rencana tabungan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini.

Tabel 2. Perubahan yang Dihasilkan dari Kegiatan Pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Sebagian besar siswa belum memahami pengelolaan uang saku dan tidak memiliki kebiasaan menabung.	Pelatihan literasi keuangan dasar dan simulasi perencanaan keuangan pribadi.	Siswa mulai mencatat pengeluaran, menyusun anggaran mingguan, dan memiliki target tabungan pribadi.
Siswa sering menggunakan <i>e-wallet</i> tanpa memahami risiko keamanan digital.	Edukasi keamanan transaksi digital dan penggunaan aplikasi keuangan yang bertanggung jawab.	Siswa lebih berhati-hati dalam penggunaan aplikasi keuangan, memahami sistem keamanan, dan menghindari penipuan digital.
Aktivitas kewirausahaan siswa masih rendah dan belum memanfaatkan teknologi digital.	Workshop inovasi keuangan dan tugas proyek digital entrepreneurship.	Siswa mulai merancang ide bisnis sederhana berbasis digital dan mengembangkan keterampilan promosi daring.

Sekolah belum memiliki program literasi keuangan berkelanjutan.	Pembentukan <i>Financial Freedom Youth Club</i> dan pendampingan oleh dosen.	Terbentuk komunitas pelajar peduli keuangan yang aktif melakukan edukasi sesama siswa dan kegiatan tabungan kolektif.
---	--	---

Perubahan positif juga tampak pada perilaku finansial sehari-hari. Siswa menjadi lebih selektif dalam menggunakan layanan *pay later* dan memahami risiko yang terkait dengan penggunaan kredit digital tanpa perencanaan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keamanan data pribadi, khususnya dalam penggunaan *mobile banking* dan dompet digital. Hasil ini sejalan dengan temuan Fadiyah dan Widodo (2024) serta Salindri dan Ratnawati (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengendalian perilaku konsumtif dan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak.

Selain aspek perilaku, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif dengan merancang proyek bisnis sederhana seperti Thrift Store Daring dan Digital Design Service melalui *platform e-commerce* dengan sistem pembayaran non-tunai. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial dapat menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital secara kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pangaribuan dan Pohan (2025) serta Salsiati (2025), yang menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan minat wirausaha dan kemampuan adaptasi ekonomi generasi muda.

Analisis dan Pembahasan:

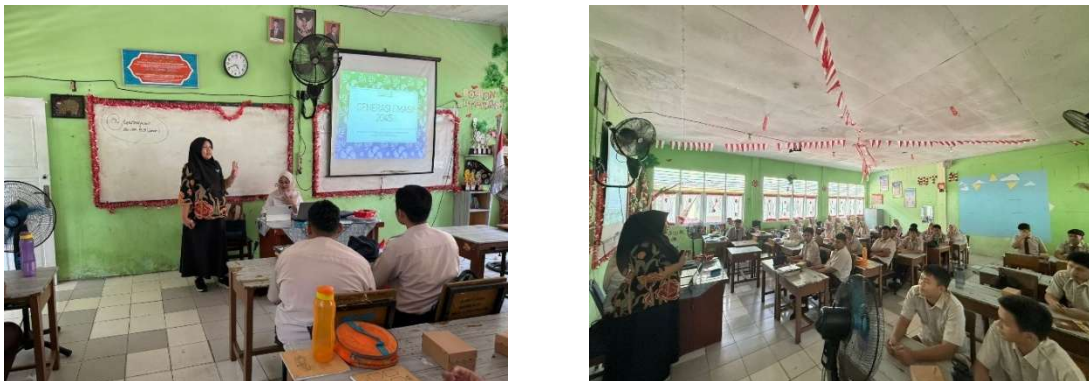
Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran, pendekatan tiga pilar Edukasi–Inovasi–Aksi Keuangan terbukti efektif dalam mengembangkan perilaku finansial positif pada siswa. Tahap edukasi membekali peserta dengan pengetahuan dasar literasi keuangan, sedangkan tahap inovasi memberikan pengalaman praktis menggunakan teknologi finansial secara bijak. Pada tahap aksi, siswa menerapkan langsung keterampilan yang diperoleh dengan menyusun rencana keuangan pribadi dan melakukan simulasi tabungan digital. Pendekatan ini berlandaskan pada metode *learning by doing* yang terbukti meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk kebiasaan finansial yang baik (Gumilar et al., 2024).

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Dengan metode partisipatif, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang mampu merefleksikan pengalamannya sendiri. Hal ini mendukung pandangan Mancone et al. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan berbasis pengalaman langsung mampu memperkuat *financial self-efficacy* atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam konteks ini, literasi keuangan bukan sekadar pemahaman teoritis, tetapi juga transformasi perilaku menuju tanggung jawab ekonomi.

Dari sisi penguatan karakter, kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam pengelolaan uang. Siswa belajar menunda keinginan konsumtif, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola sumber daya keuangan terbatas secara efisien. Kondisi ini memperkuat pernyataan Rahayu et al. (2022) bahwa pembentukan perilaku finansial yang sehat dapat dimulai dari pendidikan formal melalui program literasi keuangan yang kontekstual dan aplikatif.

Selain manfaat individu, program ini juga berdampak positif bagi sekolah. Guru pembimbing mengamati peningkatan partisipasi dan minat siswa terhadap topik ekonomi serta munculnya inisiatif untuk membentuk komunitas siswa peduli keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat berperan sebagai model pembinaan literasi keuangan berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah. Dengan demikian, *Financial Freedom Youth Movement* berhasil tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun budaya keuangan cerdas di kalangan pelajar yang sejalan dengan kebutuhan ekonomi digital masa kini.

Gambar 1. Proses Pengabdian SMA N 9 Pekanbaru



KESIMPULAN

Program *Financial Freedom Youth Movement* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif berbasis pengalaman, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kemampuan pengelolaan uang, kebiasaan menabung, serta kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Hasil kegiatan sejalan dengan temuan (Fadiyah and Widodo 2024; Junianto, Kohardinata, and Silaswara 2020) yang menegaskan pentingnya pembelajaran praktik dalam membentuk perilaku finansial yang positif.

Selain itu, integrasi edukasi dan inovasi finansial berbasis teknologi membuat siswa lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi digital, sebagaimana didukung oleh penelitian (Endarwati & Ayudiaty 2025; Gumilar et al. 2024). Program ini juga menumbuhkan minat kewirausahaan sederhana berbasis digital, yang selaras dengan temuan (Pangaribuan & Pohan 2025; Siskawati & Ningtyas 2022) mengenai peran literasi keuangan terhadap sikap wirausaha generasi muda.

Dengan demikian, *Financial Freedom Youth Movement* tidak hanya meningkatkan literasi keuangan siswa, tetapi juga mendorong kemandirian dan tanggung jawab ekonomi. Ke depan, kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembentukan *Financial Freedom Youth Club* dan kolaborasi antara universitas, sekolah, serta lembaga keuangan agar mampu memperkuat budaya literasi keuangan digital di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan *Financial Freedom Youth Movement* mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Riau, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun pendampingan akademik selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Pekanbaru beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi, inovasi, dan aksi keuangan. Partisipasi mereka menjadi kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial di kalangan generasi muda.

Kami berharap sinergi antara universitas dan sekolah ini dapat terus terjalin dalam program-program pengabdian berikutnya yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan kemandirian ekonomi generasi muda di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Fadli, Jul. 2024. "Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 12(5):1891–98. doi:10.37641/jimkes.v12i5.2813
- Endarwati, Endarwati, and Citra Ayudiati. 2025. "Understanding Fintech: Financial Technology Literacy." *Indonesia Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* 7(3):10. doi:https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.6305
- Fadiyah, Nur Laily, and Heri Widodo. 2024. "Financial Technology and Literacy Shaping Students' Financial Management with Digital Literacy." *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 19(4). doi:10.21070/ijler.v19i4.1160
- Gumilar, Desy Wulan Ayuning, Khresna Bayu Sangka, and Salman Alfarisy Totalia. 2024. "The Mediating Role of Digital Financial Literacy: Examining How Problem Based Learning Influences Consumption Decision Making Among Adolescents." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 10(3):976. doi:10.33394/jk.v10i3.12217
- Junianto, Yopy, Cliff Kohardinata, and Diana Silaswara. 2020. "Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making." *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 18(3):150. doi:10.31253/pe.v18i3.472
- Mancone, Stefania, Beatrice Tosti, Stefano Corrado, Giuseppe Spica, Alessandra Zanon, and Pierluigi Diotaiuti. 2024. "Youth, Money, and Behavior: The Impact of Financial Literacy Programs." *Frontiers in Education* 9:1397060. doi:10.3389/educ.2024.1397060
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Government Report.* Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik
- Pangaribuan, Tarima Nurhayati, and Syahril Hasanuddin Pohan. 2025. "The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Use of Fintech Payment For Students University Faculty of Social Sciences Universitas Pembangunan Panca Budi." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):14. doi:10.53697/emak.v6i2.2292
- Rahayu, Rita, Syahril Ali, Amalda Aulia, and Retnoningrum Hidayah. 2022. "The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation." *Journal of Accounting and Investment* 23(1):78–94. doi:10.18196/jai.v23i1.13205
- Salindri, Karina Lintang Ayu, and Dyah Ratnawati. 2023. "The Influence Of Financial Literacy, Perceived Benefits, And Social Influences on Interest in Use Of Illegal Fintech Lending." *International*



- Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3) 3(2):434–43.
doi:10.53067/ije3.v3i2.166
- Salsiati. 2025. "The Development of Financial Inclusion and Digital Financial Literacy in Indonesia." JOURNAL OF MULTI-DISCIPLINES SCIENCE (ICECOMB) 3(2):51–56.
doi:10.59921/icecomb.v3i2.47
- Siskawati, Erly Nabila, and Mega Noerman Ningtyas. 2022. "FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL TECHNOLOGY AND STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR." DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial 7(2):102–13. doi:10.36636/dialektika.v7i2.1334.
- Wan Nawang, Wan Rasyidah, and Syadiyah Abdul Shukor. 2023. "Digital Financial Literacy Among Young Adults in Malaysia." International Business Education Journal 16(2):115–26.
doi:10.37134/ibej.Vol16.2.9.2023